

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) merupakan masa keemasan perkembangan aspek sosial anak. Masa keemasan (*Golden Age*) adalah masa terjadinya pematangan fungsi psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak sehingga sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal. (Wahyuningrum, 2021).

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya . Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting antara otoriter, demokratis atau permisif (Ayun, 2019).

Pola asuh demokratis memberikan banyak keuntungan bagi orang tua dan anak. Anak merasa dihargai dengan sikap demokratis orang tua sehingga antara anak dan orang tua terjalin komunikasi yang harmonis. Kerugian, ada kemungkinan anak terlalu berani mengemukakan pendapatnya sehingga ada kesan anak berani dengan orang tua. Pola asuh otoriter memberikan dampak perasaan tertekan pada anak karena diharuskan untuk mengikuti semua aturan orangtua. Keuntungannya, anak dalam sikap dan perilaku sesuai aturan yang diterapkan oleh orang tua. Keuntungan pola asuh permisif membuat anak menjadi mandiri, tidak bergantung pada orangtua. Disisi lain, kerugiannya adalah anak akan melakukan kebebasan tanpa batas yang merugikan dirinya sendiri atau orangtua. Salah satu peran aktif orang tua adalah mengasuh anak (Kundre & Bataha, 2019).

Dampak dari pola asuh orang tua yang demokratis terhadap perkembangan sosial-emosional anak adalah anak mudah berteman, mau diajak bekerja sama, mandiri, serta mau berbagi. Sementara itu, anak dari orang tua yang permisif cenderung berperilaku manja,

mudah marah, tidak mau berbagi dan belum bisa mandiri. Adapun anak dari orang tua yang cenderung bersikap otoriter yaitu tidak berani dalam mengambil keputusan, lebih banyak diam dan selalu bergantung pada perintah orang lain (Sari et al., 2020).

Berdasarkan WHO di perkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan pemikiran di perkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak di bawah 5 tahun. Di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang mencakup perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif. Departemen kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan di laporkan 45,12% anak mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Tengah mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% di antaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Tingkat tercapainya potensi biologis seseorang ialah hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda dan menyampaikan ciri tersendiri pada setiap anak (Septiani & Nadilla, 2022)

Penelitian Ulfah tahun 2022 di Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 85% orang tua yang ada di Kecamatan Mesuji Makmur menerapkan pola asuh demokratis. Meskipun, sebanyak 15% dari orang tua juga menerapkan pola asuh yang otoriter dan permisif. Secara keseluruhan orang tua menerapkan pola asuh yang hangat yang memberikan aturan dan batasan yang jelas (Ulfah, 2022). Mustikasari 2019 menyatakan di kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2019, didapatkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu 39 (52,8%), pola asuh otoriter 22 (32,8%), dan pola asuh permisif 6 (9,9%). Sedangkan mayoritas picky eater dengan intensitas baik sebanyak 43 (64,2%), picky eater dengan intensitas cukup 20 (29,9%), dan 4 (6,0%) memiliki *picky eater* kurang. (Mustikasari et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Siti 2022 menyatakan di Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar menunjukkan jenis pola asuh permisif dengan jumlah skor 40-55 lebih banyak diterapkan oleh orang tua sebesar 18 responden (50,0 %), pola asuh otoriter dengan jumlah skor 56-72 paling sedikit diterapkan oleh orang tua dengan 2 responden (5,6%), dan pola asuh demokrasi dengan jumlah skor 239 yang diterapkan orang tua sebanyak 16 responden (44,4%), ada hubungan signifikan antara antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak (Mayasari, 2022).

Mursini 2022 menyatakan di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar. Pola asuh orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun, Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2022/2023 adalah menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada anak tetapi dengan batasan dan pengawasan yang intensif dari orang tua (Mursini & Junanto, 2022).

Berdasarkan penelitian Melati 2021 di Tk Asiyiyah Dumbang Kecamatan Matesih. Besar hubungan/korelasi pola asuh demokratis dengan minat belajar siswa yaitu sebesar 59,3%. Sedangkan, besar hubungan/korelasi tipe pola asuh otoriter dengan minat belajar siswa yaitu sebesar 50,7% dan besar hubungan/korelasi tipe pola asuh permissif dengan minat belajar siswa yaitu sebesar 52,4%. Jadi penelitian ini membuktikan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak positif untuk perkembangan minat belajar anak, sehingga akan mendorong anak untuk mengalami peningkatan minat dan motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang baik (Melati & Zulkarnaen, 2021).

Penelitian Fadillah 2021 menyatakan di Tk Gugus Mawar Matesih dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak kelompok B di TK Gugus Mawar. memiliki pengaruh yang kuat karena hasil dari uji hipotesis menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar $2,142 > 1,999254$ (Fadillah et al., 2021).

Prevalensi anak usia pra sekolah di Kabupaten Karanganya pada tahun 2022 tercatat 145.92 ribu jiwa, pada anak laki-laki prevalensinya 75.692 ribu jiwa, pada anak perempuan 70.228 ribu jiwa. Prevalensi jumlah anak pra sekolah di Kecamatan Matesih tercatat sebanyak 5.783 anak, rasio tersebut menandakan ada 2.808 anak laki-laki dan 2.975 anak perempuan (Dinas Pendidikan Karanganyar, 2023).

Pola asuh orang tua kepada anaknya di Matesih beda beda ada beberapa pola asuh yang di terapkan orang tua kepada anaknya yang tidak sesuai misalnya anak yang terlihat murung, pemarah, suka berkelahi dengan teman dan saudaranya, bahkan ada yang tidak mau sekolah. Hal ini terjadi disebabkan oleh orang tua murid yang berkerja sebagai buruh pabrik, pedagang, atau ibu yang tinggal merantau jauh dari anaknya sehingga anak ditiptkan kepada nenek atau pengasuh tanpa adanya pengawasan, yang menurut orang tua anak ketika ditiptkan tidak menangis itu sudah baik, padahal seharusnya walaupun anak ditiptkan kepada

orang lain harus selalu diawasi dan dipantau sehingga ibu mengetahui perkembangan anak dengan baik dan apabila anak dirasa perkembangannya tidak sesuai ibu bisa mencari langkah selanjutnya.

Penelitian Doni (2020) menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan nilai pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian Tutik (2019) menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan Pertumbuhan Anak. Peneliti Katimenta (2023) menunjukkan ada hubungan yang signifikan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan.

Sebelum melakukan studi pendahuluan di TK Pertiwi 03 Matesih saya melakukan studi pendahuluan ke 3 TK, yaitu TK Al-Muklisin 02 Jumantono dengan jumlah anak 22 murid kemudian saya melakukan DDST didapat hasil 33 lulus, 5 gagal, dan 6 menolak kemudian TK ke 2 TK Kemuning 03 Ngargoyoso dengan jumlah anak 37 murid kemudian dilakukan DDST kembali dengan hasil 30 lulus an 7 gagal untuk TK ke 3 yaitu TK Pertiwi 03 Matsih dengan jumlah anak 42 murid, terdapat 23 lulus, 14 gagal, dan 5 menolak. Dari ke 3 TK tersebut mengapa saya mengambil TK 03 Matesih Karena saya melihat ada masalah pada anak, dan saya tertarik dengan pola asuh orangtuanya.

Studi pendahuluan yang dilakukan di TK Pertiwi 03 Matesih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar pada bulan Februari 2023, diperoleh keseluruhan murid pada tahun 2023 adalah 42 murid. Yang terbagi dalam kelas Tk A dan Tk B yaitu pada kelas Tk A terdiri dari 22 murid dan kelas Tk B terdiri dari 20 murid. Setelah dilakukan DDST dengan kriteria hasil lulus 23 murid, gagal 14 murid, dan 5 murid menolak dari pengukuran DDST ini peneliti juga ingin mengetahui pola asuh orang tua dari siswa seperti apa. Kemudian berdasarkan observasi kepada 7 orang tua murid dengan menanyakan beberapa pertanyaan menggunakan kusioner diperoleh 6 orang tua menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya sedangkan 1 orang tua murid menerapkan pola asuh otoriter kepada anaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 03 Matesih"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah di Tk Pertiwi 03 Matesih? "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah di TK Pertiwi 03 Matesih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan khusus

Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia Prasekolah di TK Pertiwi 03 Matesih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi orang tua

Dapat memberikan edukasi bagi keluarga dan orang tua dalam memberikan teknik pola asuh yang sesuai dalam mendidik anak usia prasekolah secara tepat

b. Bagi peneliti

Menambah pemahaman dan pengalaman melalui penelitian tentang pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menggunakan penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang telah diteliti sebelumnya oleh pihak lain untuk digunakan sebagai acuan atau tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis penelitian ini.

1. Penelitian ini dilakukan oleh yanti budianti, asma damayanti, anggi saputra, maidartati, mery tania, nia kuriawati. 2022. Gambaran pola asuh orang tua pada anak prasekolah.

Tujuan : Untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak prasekolah. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. **Hasil :** Uji hipotesis menunjuka bahwa perkembangan anak prasekolah sebagian besar responden memiliki perkembangan anak normal sebanyak 23 orang (76,7%) dengan pola asuh demokratis sebanyak 18 orang (60%), permisif 5 orang (16,7%) dan otoriter 7 orang (23,3%). **Persamaan :** sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. **Perbedaan :** Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah respondennya, responden penelitian sebelumnya di RA Binaul Ummah Kuningan, sedangkan penelitian sekarang di Tk Pertiwi 03 Matesih

2. Penelitian ini dilakukan oleh Salwiah, Muh Zaenal Arwih, Asmuddin. 2022. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. **Tujuan :** Untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar anak. **Metode :** Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil :** Hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan motorik kasar anak usia dini dapat membantu pertumbuhan fisik pada anak, meningkatkan keseimbangan tubuh anak, melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan. **Persamaan :** sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah. **Perbedaan :** Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah respondennya, responden penelitian sebelumnya Taman Kanak – Kanak Buton Selatan, sedangkan penelitian sekarang di TK Pertiwi 03 Matesih
3. Penelitian ini dilakukan oleh minda septiani, nadilla. 2022. Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah. **Tujuan :** Untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. **Metode :** Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. **Hasil :** hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value $(0,049) < \alpha (0,05)$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah. **Persamaan :** sama-sama menggunakan metode pendekatan cross sectional. **Perbedaan :** Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah respondennya, responden penelitian sebelumnya TK idhata kecamatan peusang kabupaten bireuen , sedangkan penelitian sekarang di TK Pertiwi 03 Matesih

